



# SUBSTANSI

SUMBER ARTIKEL AKUNTANSI AUDITING DAN KEUANGAN



---

Artikel 1

Volume 7, Nomor 1,  
Tahun 2023

27-06-2023

---

## SIGNIFIKANSI PERSEPSI KEMANFAATAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN APLIKASI SISKEUDES

**Budhi Purwantoro Jati**

Politeknik YKPN, Indonesia

**Yanto Darmawan**

Politeknik YKPN, Indonesia

**Rahmawati Hanny Yustrianthe\***

Politeknik YKPN, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [rahmahanny@gmail.com](mailto:rahmahanny@gmail.com)

---

**Dimasukkan:**  
**16-11-2022**

**Direvisi:**  
**27-03-2023**

**Diterima:**  
**25-05-2023**

---

### Sitasi:

Jati, B. P., Darmawan, Y., & Yustrianthe, R. (2023). Signifikansi Persepsi Kemanfaatan dan Norma Subyektif Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Siskeudes. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.31092/subs.v7i1.1850>.

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/1850>

---



Artikel ini diterbitkan secara gratis dan terbuka oleh Program Diploma III Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN. Artikel ini telah diterima untuk dimasukkan dalam Jurnal Substansi: Sumber Akuntansi, Auditing, dan Keuangan oleh redaktur resmi Politeknik Keuangan Negara STAN.

## SIGNIFIKANSI PERSEPSI KEMANFAATAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN APLIKASI SISKEUDES

**Budhi Purwantoro Jati**

Politeknik YKPN, Indonesia

**Yanto Darmawan**

Politeknik YKPN, Indonesia

**Rahmawati Hanny Yustrianthe\***

Politeknik YKPN, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [rahmahanny@gmail.com](mailto:rahmahanny@gmail.com)

### **Abstrak:**

**Tujuan penelitian** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan para guru Sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi terhadap aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran akuntansi desa. Penerimaan para guru diteliti menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behaviour*.

**Metode** - Data berasal dari 45 guru yang telah memperoleh pelatihan mengoperasikan Siskeudes. Data diperoleh melalui jawaban kuisioner kemudian dianalisis menggunakan pendekatan model persamaan struktural.

**Temuan penelitian** - Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan dan norma subyektif merupakan faktor yang memengaruhi niat para guru untuk menggunakan aplikasi Siskeudes sedangkan variabel lain yaitu persepsi kemudahan tidak berpengaruh.

**Implikasi Praktis** - Pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi Siskeudes perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar para guru memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan penggunaan Siskeudes.

**Kata kunci:** Kemudahan; Kemanfaatan; Subyektif; Guru; Siskeudes.

### **Abstract:**

**Research objective** - This study aims to analyze factors influencing the acceptance of vocational school teachers majoring in accounting for Siskeudes application as a village accounting learning material. The acceptance of the teachers was investigated using *Technology Acceptance Model* and *Theory of Planned Behaviour*.

**Method** - The data came from 45 vocational high school teachers who have received training to operate Siskeudes. The data obtained through the answers to the questionnaire were then analyzed using the structural equation modeling approach.

**Research findings** - The results of this study conclude that perceptions of usefulness and subjective norms were factors that influenced the intention of teachers to use the Siskeudes application while perceived convenience had no effect.

**Practical implication** - This study suggests that Siskeudes application training has to be improved so that teachers have a positive impression of the ease of use of Siskeudes application.

**Keywords:** Convenience; Usefulness; Subjective; Teacher; Siskeudes.

---

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengalokasikan Dana Desa bagi pemerintah desa. Dana tersebut merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Besaran jumlah dana yang diberikan pemerintah pusat kepada Desa dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang semakin besar. Kenaikan jumlah dana desa menunjukkan bahwa pemerintah desa perlu mengelola keuangan dengan cara-cara yang transparan dan bertanggung jawab. Salah satu aspek pengelolaan keuangan oleh pemerintah desa adalah penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sejalan dengan perkembangan dana desa yang semakin besar, maka pemerintah desa memerlukan tenaga-tenaga operator aplikasi Siskeudes. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 464/D.D5/Kr/2018 memberikan peluang bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi untuk menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi posisi sebagai operator Siskeudes. Menurut peraturan tersebut, kurikulum SMK jurusan akuntansi memuat mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah yang membahas akuntansi entitas pemerintah daerah, entitas satuan kerja dan entitas desa. Pembelajaran akuntansi entitas desa dapat menggunakan aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran di kelas. Penggunaan aplikasi ini menghasilkan dua masalah bagi para guru SMK jurusan akuntansi yaitu topik akuntansi entitas desa merupakan mata pelajaran baru dan aplikasi Siskeudes merupakan bahan pembelajaran baru.

Keberhasilan para guru dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi entitas desa dipengaruhi oleh penerimaan aplikasi Siskeudes. Untuk itu perlu diteliti penerimaan para guru tersebut terhadap aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran di mata pelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mendorong penerimaan aplikasi Siskeudes oleh guru SMK jurusan akuntansi dapat dijelaskan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini telah digunakan sebagai kerangka teori untuk mengembangkan hipotesis dalam beberapa penelitian yang mengkaji penerimaan aplikasi Siskeudes dalam berbagai konteks penggunaan, antara lain oleh Lusiono dan Suharman, (2017), Widagdo dan Setyorini (2018), Haswindy (2019), Pratiwi dan Pravasanti (2020), Syarwani dan Ermansyah (2020) serta Febriyani dan Suprajitno (2020). Beberapa pihak berpendapat bahwa dua faktor tersebut belum cukup menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dan komunikasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain ke dalam model TAM. Taylor dan Todd (1995) mengusulkan model yang menggabungkan variabel-variabel di TAM dengan variabel-variabel di *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini menginvestigasi penerimaan Siskeudes oleh para guru SMK jurusan akuntansi, sementara penelitian-penelitian sebelumnya meneliti penerimaan oleh perangkat desa. Penelitian ini juga berbeda ditinjau dari konteks penggunaan Siskeudes. Pada penelitian terdahulu, penggunaan aplikasi Siskeudes merupakan penggunaan sesungguhnya untuk mengelola keuangan desa, sementara pada penelitian ini penerimaan aplikasi siskeudes digunakan dalam konteks untuk mengajar topik akuntansi desa di mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Pemerintah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menambahkan salah satu konstruk dalam TPB yaitu variabel norma subyektif.

Penelitian ini memberikan kebaruan dari sisi empiris. Penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris terkait penerapan TAM dan TPB dalam konteks pendidikan Akuntansi tingkat menengah di negara berkembang, seperti Indonesia. Penelitian ini menggunakan unit analisis, yakni para guru SMK jurusan Akuntansi untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan mereka untuk menggunakan aplikasi akuntansi keuangan desa yang baru.

Peneliti menggunakan paradigma positivis sebagai cara pandang utama dalam melaksanakan penelitian. Sebagai konsekuensi filosofis dari paradigma tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah *apakah para guru menerima aplikasi Siskeudes sebagai bahan belajar mengajar topik akuntansi desa?* Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentu para guru

menerima Siskeudes berdasarkan konstruk-konstruk yang terdapat pada TAM (persepsi kemudahan penggunaan serta kemanfaatan) dan TPB (norma subyektif). Penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural sebagai metode analisis utama. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan masukan bagi para guru jurusan akuntansi terutama dalam mendisain pembelajaran akuntansi desa.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang memberikan penjelasan penerimaan sistem teknologi informasi dan komputer secara umum dan memberikan penjelasan perilaku atau sikap pengguna (Davis, 1989). Menurut TAM, penerimaan sistem teknologi informasi dipengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*). Seseorang akan menerima sistem teknologi informasi apabila dirinya meyakini bahwa sistem teknologi informasi tersebut mudah digunakan oleh dirinya dan bermanfaat bagi dirinya. Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan menggunakan sistem teknologi informasi apabila menganggap bahwa sistem teknologi informasi merupakan hal yang mudah bagi dirinya dan untuk menggunakannya tidak memerlukan usaha berlebihan (Davis, 1989). Seseorang cenderung menerima sistem teknologi informasi apabila dirinya merasa mudah menggunakannya, sebaliknya tidak akan menggunakannya apabila merasa sulit menggunakannya. Seseorang akan memiliki persepsi bahwa suatu sistem teknologi informasi mudah digunakan apabila dirinya merasakan bahwa sistem teknologi informasi tersebut mudah dipelajari, mudah dikontrol, mudah berinteraksi dengan sistem, mudah dimengerti, fleksibilitas interaksi, mudah untuk menjadi terampil menggunakan dan mudah untuk digunakan (Davis, 1989).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dikembangkan bersama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Kementerian Dalam Negeri untuk merespon tuntutan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik. Aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa yang memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan perencanaan desa, pencatatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), pencatatan penatausahaan keuangan desa, dan penyajian laporan keuangan desa (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2018).

Penelitian tentang penerimaan Siskeudes yang dilakukan Syarwani dan Ermansyah, (2020), Salisa et al., (2019) dan Lusiono dan Suharman (2017) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap menggunakan aplikasi Siskeudes. Sesuai konteks penggunaan pada penelitian ini maka dapat diyakini bahwa kemudahan penggunaan Siskeudes akan berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakan aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran akuntansi entitas desa. Para guru akan memiliki niat untuk menggunakan Siskeudes apabila dirinya merasakan kemudahan dalam menggunakan Siskeudes, sebaliknya mereka tidak akan tertarik untuk berniat menggunakan apabila mereka merasakan kesulitan menggunakannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama (H1) dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut: *persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK Jurusan akuntansi untuk menggunakan Siskeudes*.

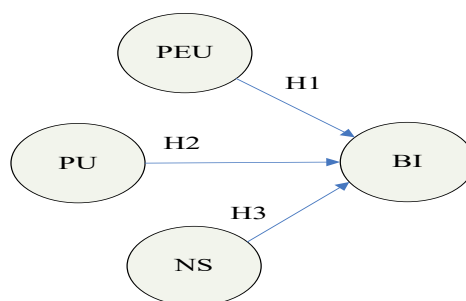
Persepsi kemanfaatan adalah keyakinan individu bahwa penggunaan sistem teknologi informasi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Seseorang akan memiliki niat menggunakan sistem teknologi informasi apabila dirinya meyakini bahwa sistem teknologi tersebut berguna bagi dirinya. Kemanfaatan sistem teknologi informasi dapat diindikasikan dari pekerjaan menjadi lebih cepat selesai, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas kerja, memudahkan dan berguna (Davis, 1989). Penelitian tentang

penerimaan Siskeudes menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Siskeudes (Lusiono dan Suharman, 2017; Salisa et al., 2019 dan Syarwani dan Ermansyah, 2020), berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes sesungguhnya (Pratiwi dan Pravasanti, 2020). Sesuai konteks penggunaan penelitian ini, maka para guru SMK jurusan akuntansi akan memiliki niat menggunakan aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran akuntansi entitas desa apabila mereka meyakini bahwa aplikasi Siskeudes bermanfaat bagi mereka. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua (H2) dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut: *persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakan Siskeudes*.

Norma subyektif merupakan persepsi seseorang akan tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku. Norma subyektif dipengaruhi oleh dua keyakinan yaitu 1) keyakinan adanya pihak lain (*referant*) yang akan mendukung ataupun tidak mendukung seseorang berperilaku dan 2) motivasi untuk memenuhi harapan keinginan atau harapan pihak referent (*motivation to comply*). Seseorang akan berperilaku jika ada dorongan dari pihak lain dan dia bersedia melakukan perilaku untuk memenuhi harapan pihak lain (Ajzen, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi Siskeudes (Salisa et al., 2019 dan Widagdo et al., 2020). Pada konteks penelitian ini, para guru SMK jurusan akuntansi akan memiliki niat untuk menggunakan aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran akuntansi entitas desa apabila pihak-pihak lain selain dirinya antara lain para guru rekan sejawat, kepala sekolah dan dinas pendidikan setempat memberikan dorongan kepada para guru untuk menggunakan aplikasi Siskeudes. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga (H3) dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut: *norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakan Siskeudes*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis yang menitikberatkan pada pengujian dan penjelasan tentang kebenaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi niat para guru untuk menggunakan aplikasi Siskeudes. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru SMK jurusan Akuntansi di Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer berupa survei dengan menyebarkan kuisioner kepada para responden terkait. Yang menjadi responden penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu para guru SMK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah serta pernah mengikuti pelatihan penggunaan Aplikasi Siskeudes yang diselenggarakan oleh Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YKPN).



Keterangan: PEU = persepsi kemudahan, PU = persepsi kemanfaatan, NS = norma subyektif.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Tujuan karakteristik tersebut adalah untuk memastikan bahwa para guru SMK tersebut telah mencoba menggunakan Siskeudes dan siap untuk memperoleh penugasan mengajar Siskeudes di sekolah menengah atas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan metode survei dengan cara penyebaran kuesioner pada guru-guru SMK jurusan akuntansi tersebut setelah mereka mengikuti pelatihan Siskeudes yang diselenggarakan oleh Politeknik YKPN. Peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan (PEU), persepsi kemanfaatan (PU), dan norma subyektif (NS) dan satu variabel dependen yaitu niat menggunakan aplikasi Siskeudes (BI).

Gambar 1 menjelaskan tentang hubungan antar variabel bebas dan terikat yang dikembangkan untuk penelitian ini. Semua indikator diukur menggunakan skala likert 1-5 yang dikembangkan dari Salisa et al. (2019) setelah disesuaikan dengan konteks penelitian ini. Total indikator pernyataan pada kuisisioner berjumlah 11 pertanyaan. Persepsi kemudahan penggunaan (PEU) diukur menggunakan tiga item pernyataan yaitu Siskeudes mudah dioperasikan, tidak membutuhkan ketrampilan tinggi dan mudah digunakan. Persepsi kemanfaatan (PU) diukur menggunakan tiga item pernyataan meliputi Siskeudes bermanfaat, meningkatkan kompetensi dan berguna. Norma subyektif (NS) diukur menggunakan tiga item pernyataan meliputi dorongan dari kepala sekolah, rekan-rekan guru, dan pemerintah. Data diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuisisioner.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode persamaan structural dengan pendekatan *partial least square* yang diolah dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0. Angka-angka yang diperoleh dari jawaban kuisisioner digunakan dalam pengujian model yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian struktural, serta pengujian hipotesis (Hartono dan Abdillah, 2009, hal. 62). Pengujian dilakukan terhadap tiga hal yaitu pengujian model pengukuran, pengujian model struktural dan pengujian hipotesis. Pengujian model pengukuran merupakan pengujian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian pada penelitian ini adalah 45 guru SMK di Indonesia yang tergabung dalam MGMP dan telah mengikuti pelatihan Siskeudes di Politeknik YKPN Yogyakarta pada tahun 2021. Dalam pelatihan tersebut diperoleh 45 Kuesioner. Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden pada penelitian kali ini ditinjau dari gender, pendidikan terakhir, memiliki sertifikasi guru, pengalaman mengajar, pengalaman mengajar komputer, dan frekuensi pelatihan siskeudes yang pernah diikuti. Melalui Tabel 1, terlihat mayoritas responden penelitian ini merupakan perempuan, yaitu 36 orang (80%). Mayoritas pendidikan terakhir adalah S1 sebanyak 37 orang (82%). Sebanyak 64% responden telah mengajar lebih dari 10 tahun. Mayoritas pengalaman mengajar komputer kurang dari 3 tahun sebesar 26 orang (58%). Hampir setengah dari responden yaitu 19 orang (42%) belum pernah mengikuti pelatihan Siskeudes.

Tabel 2 memberikan gambaran deskripsi data hasil jawaban responden yang ditinjau dari nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing indikator. Nilai minimum indikator adalah 1 dan nilai maksimum adalah 5. Pada konstruk PEU semua indikator bernilai kurang dari 4, hal ini berarti responden cenderung kurang setuju bahwa aplikasi Siskeudes mudah digunakan. Pada konstruk PU, semua indikator di atas 4, hal ini menyiratkan bahwa responden memiliki persepsi bahwa Siskeudes merupakan aplikasi yang bermanfaat, berguna dan dapat meningkatkan kompetensi di bidang pengelolaan keuangan desa. Pada konstruk norma subyektif, semua indikator berada pada nilai lebih dari 4, hal ini berarti responden mempersepsikan bahwa pihak-pihak referan mendukung responden untuk menggunakan aplikasi Siskeudes.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| No | Keterangan                              |                     | Jumlah | %  |
|----|-----------------------------------------|---------------------|--------|----|
| 1  | Gender                                  | Laki-laki           | 9      | 20 |
|    |                                         | Perempuan           | 36     | 80 |
| 2  | Pendidikan Terakhir                     | S1                  | 37     | 82 |
|    |                                         | S2                  | 7      | 16 |
|    |                                         | S3                  | 1      | 2  |
| 3  | Pengalaman Mengajar                     | 0-10 tahun          | 16     | 36 |
|    |                                         | 11-20 tahun         | 18     | 40 |
|    |                                         | 21-30 tahun         | 10     | 22 |
|    |                                         | Lebih dari 31 tahun | 1      | 2  |
| 4  | Pengalaman Mengajar Komputer            | 0-3 tahun           | 26     | 58 |
|    |                                         | 4-6 tahun           | 2      | 4  |
|    |                                         | 7-10 tahun          | 11     | 24 |
|    |                                         | Lebih dari 10 tahun | 6      | 13 |
| 5  | Frekuensi Mengikuti Pelatihan Siskeudes | Belum pernah        | 19     | 42 |
|    |                                         | Lebih dari 1 kali   | 26     | 58 |

Pada konstruk niat (BI), semua indikator bernilai di atas 4, yang ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan untuk menggunakan Siskeudes dan menyarankan kepada guru sekolah lain. Validitas konvergen berarti pengukur-pengukur pada sebuah konstruk akan berkorelasi sesuai konstruksinya. Konvergensi pengukur suatu konstruk dievaluasi menggunakan dua kriteria yaitu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,500 (Garson, 2012) dan nilai faktor muatan (*loading factor*) lebih besar dari 0,700. Nilai faktor muatan antara 0,400 - 0,700 dapat dipertahankan jika tidak meningkatkan nilai *composite reliability* (Hair et al., 2011).

Nilai *loading factor* lebih dari 0,500 juga dapat diterima karena dianggap signifikan secara praktikal (Jogiyanto & Abdilah, 2009). Penelitian ini menggunakan nilai faktor muatan di atas 0,500. Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai AVE masing-masing konstruk telah memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,500. Sebagai contoh pada konstruk persepsi kemudahan (PEU) memiliki nilai AVE sebesar 0,530, persepsi kemanfaatan (PU) sebesar 0,720, norma subyektif (NS) sebesar 0,640, dan konstruk niat menggunakan Siskeudes (BI) sebesar 0,810. Berdasarkan kriteria tersebut, terlihat bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk telah konvergen yang berarti indikator mengukur secara valid konstruksinya.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa masing-masing indikator pada sebuah konstruk memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,500. Sebagai contoh, terlihat pada konstruk persepsi kemudahan (PEU), dari 3 indikator penelitian, kesemuanya memiliki nilai faktor loading kurang dari 0,500 yaitu indikator PEU1 (Siskeudes mudah dioperasikan) sebesar 0,550, indikator PEU2 (tidak membutuhkan ketrampilan tinggi untuk mengoperasikan Siskeudes) sebesar 0,940, dan PEU3 (Siskeudes mudah digunakan) sebesar 0,630. Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan *cross-loadings* (Hair et al., 2011). Pada kriteria Fornell-Larcker, akar AVE sebuah konstruk seharusnya lebih tinggi daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Garson, 2012). Nilai *cross loading* berarti faktor muatan (*loading factor*) masing-masing indikator suatu konstruk harus memiliki nilai faktor muatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya (Jogiyanto & Abdilah, 2009).

**Tabel 2. Rata-rata dan Deviasi Standar Jawaban Responden**

| Konstruk | Kode | Indikator                                      | Rata-rata | Deviasi Standar |
|----------|------|------------------------------------------------|-----------|-----------------|
| PEU      | PEU1 | SISKEUDES mudah dioperasikan                   | 3,910     | 0,750           |
|          | PEU2 | SISKEUDES tidak membutuhkan ketrampilan tinggi | 2,840     | 0,940           |
|          | PEU3 | SISKEUDES mudah digunakan                      | 3,800     | 0,810           |
| PU       | PU1  | SISKEUDES bermanfaat                           | 4,360     | 0,480           |
|          | PU2  | SISKEUDES meningkatkan kompetensi              | 4,220     | 0,470           |
|          | PU3  | SISKEUDES berguna bagi saya                    | 4,290     | 0,500           |
| NS       | NS1  | Dukungan Kepala Sekolah                        | 4,220     | 0,550           |
|          | NS2  | Dukungan Guru-guru rekan sejawat               | 4,220     | 0,470           |
|          | NS3  | Dukungan Pemerintah                            | 4,020     | 0,650           |
| BI       | BI1  | Niat menggunakan SISKEUDES                     | 4,240     | 0,560           |
|          | BI2  | Niat menyarankan guru sekolah lain             | 4,290     | 0,500           |

Keterangan: PEU: persepsi kemudahan, PU: persepsi kemanfaatan, NS: Norma Subyektif, BI: niat menggunakan Siskeudes

Tabel 4 memperlihatkan nilai kriteria Fornell-Larcker, *cross-loadings* dan rasio HTMT. Hasil pengujian kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa nilai diagonal lebih tinggi dari pada korelasi antar konstruk. Sebagai contoh, nilai diagonal pada konstruk BI adalah 0,900 lebih tinggi dari pada korelasi antara BI – PEU sebesar -0,220, korelasi antara BI-PU sebesar 0,650, dan korelasi BI-NS sebesar 0,490. Melalui kriteria Fornell-Larcker dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4 juga memperlihatkan nilai *cross-loadings* sehingga terlihat bahwa nilai faktor muatan pada sebuah konstruk telah lebih tinggi daripada nilai faktor muatan pada konstruk lainnya. Sebagai contoh, pada konstruk niat menggunakan Siskeudes (BI) memiliki tiga indikator yaitu BI1 dan BI2. Pada indikator BI1 memiliki nilai 0,870 telah lebih tinggi daripada faktor muatan untuk konstruk lainnya yaitu PEU (-0,120), PU (0,490), dan NS (0,380). Nilai faktor muatan yang tinggi menunjukkan bahwa indikator telah mengukur sebuah konstruk dengan baik dan indikator tersebut tidak mengukur konstruk lainnya. Melalui kriteria *cross-loadings* dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

Validitas diskriminan juga dievaluasi menggunakan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT), nilai rasio kurang dari 0,850 atau 0,900 merupakan nilai yang valid (Henseler et al., 2015). Melalui Tabel 4 terlihat bahwa sebaran nilai rasio HTMT kurang dari 0,850 yaitu pada konstruk BI dengan PEU sebesar 0,180, konstruk BI dengan PU sebesar 0,810 dan konstruk BI dengan NS sebesar 0,610, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,600 untuk penelitian exploratory, di atas 0,700 merupakan nilai yang dapat diterima dan di atas 0,800 merupakan nilai yang baik (Garson, 2012) dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,700 (Garson, 2012; Hair et al., 2011). Melalui Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk yaitu PEU, PU, NS dan BI telah di atas 0,600. Mengacu pada Tabel 3, nilai tertinggi untuk konstruk PU yaitu (0,800) dan terendah pada konstruk PEU (0,740). Nilai *Composite Reliability* untuk tiap konstruk yaitu PEU, PU, NS dan BI telah di atas 0,700, nilai tertinggi pada konstruk PU (0,880) dan terendah pada konstruk PEU (0,760). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan telah terpenuhi. Gambar 2 memperlihatkan hasil pengujian struktural. Terlihat nilai  $R^2$  konstruk BI sebesar 0,493.

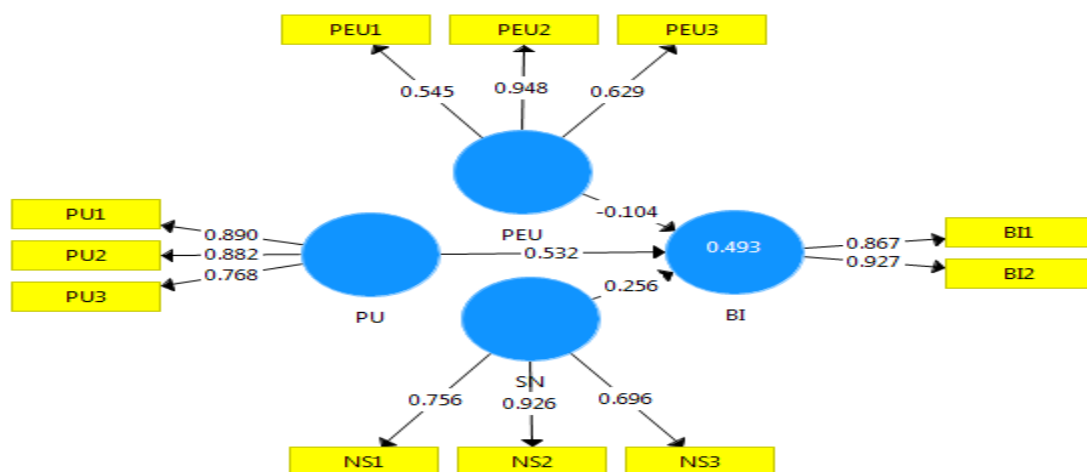


Tabel 3. Hasil Model Pengukuran

| Konstruk | Indikator | Loading Factor | Average Variance Extracted | Cronbach Alpha | Composite Reliability |
|----------|-----------|----------------|----------------------------|----------------|-----------------------|
| PEU      | PEU1      | 0,550          | 0,530                      | 0,740          | 0,760                 |
|          | PEU2      | 0,940          |                            |                |                       |
|          | PEU3      | 0,630          |                            |                |                       |
| PU       | PU1       | 0,890          | 0,720                      | 0,800          | 0,880                 |
|          | PU2       | 0,880          |                            |                |                       |
|          | PU3       | 0,770          |                            |                |                       |
| NS       | NS1       | 0,760          | 0,640                      | 0,720          | 0,840                 |
|          | NS2       | 0,930          |                            |                |                       |
|          | NS3       | 0,690          |                            |                |                       |
| BI       | BI1       | 0,870          | 0,810                      | 0,760          | 0,890                 |
|          | BI2       | 0,930          |                            |                |                       |

Hasil uji struktural pada Gambar 2 bermakna bahwa sekitar 49% varian niat para guru untuk menggunakan aplikasi Siskeudes dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan norma subyektif sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah karena arah penelitian telah ditentukan dalam hipotesis. Nilai koefisien path dan *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik di atas 1,640 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) pada alpha 5% dan di atas 2,330 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Jogiyanto & Abdilah, 2009).

Tabel 5 di bawah memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa dua hipotesis terdukung dan satu hipotesis tidak terdukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dua hipotesis terdukung, yakni hipotesis 2 (H2), dan hipotesis 3 (H3), sedangkan satu hipotesis, yakni hipotesis 1 (H1) tidak terdukung. Penelitian ini berhasil memperoleh bukti bahwa hipotesis 2 (H2) terdukung dengan koefisien positif. Sementara itu, penelitian ini juga memperoleh bukti bahwa hipotesis 3 (H3) terdukung dengan koefisien positif. Dengan demikian, persepsi kemanfaatan dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat berpengaruh terhadap niat para guru SMK Jurusan Akuntansi untuk menggunakan Siskeudes sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh.



Gambar 2. Hasil Bootstrapping SmartPLS 3.0

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Validitas Diskriminan**

|                          |      | BI           | PEU          | PU           | NS           |
|--------------------------|------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                          | BI   | <b>0,900</b> |              |              |              |
| Kriteria Fornell-Larcker | PEU  | -0,220       | <b>0,730</b> |              |              |
|                          | PU   | 0,650        | -0,110       | <b>0,850</b> |              |
|                          | NS   | 0,490        | -0,240       | 0,400        | <b>0,800</b> |
|                          | BI1  | <b>0,870</b> | -0,120       | 0,490        | 0,380        |
|                          | BI2  | <b>0,930</b> | -0,260       | 0,650        | 0,490        |
|                          | NS1  | 0,300        | 0,040        | 0,270        | <b>0,760</b> |
|                          | NS2  | 0,530        | -0,270       | 0,330        | <b>0,930</b> |
|                          | NS3  | 0,280        | 0,310        | 0,380        | <b>0,700</b> |
| Cross-Loadings           | PEU1 | -0,060       | <b>0,550</b> | 0,070        | 0,020        |
|                          | PEU2 | -0,240       | <b>0,950</b> | -0,160       | -0,280       |
|                          | PEU3 | -0,040       | <b>0,630</b> | 0,090        | -0,080       |
|                          | PU1  | 0,570        | -0,120       | <b>0,890</b> | 0,390        |
|                          | PU2  | 0,550        | -0,250       | <b>0,880</b> | 0,430        |
|                          | PU3  | 0,510        | 0,110        | <b>0,770</b> | 0,180        |
| Rasio HTMT               | BI   |              |              |              |              |
|                          | PEU  | <b>0,180</b> |              |              |              |
|                          | PU   | <b>0,810</b> | <b>0,240</b> |              |              |
|                          | NS   | <b>0,610</b> | <b>0,390</b> | <b>0,530</b> |              |

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK Jurusan akuntansi untuk menggunakan Siskeudes. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa H1 tidak terdukung baik pada alpha 5% maupun *alpha* 10%. Hasil penelitian ini menghasilkan makna bahwa persepsi kemudahan yang diindikasikan melalui indikator Siskeudes mudah digunakan, Siskeudes mudah dioperasikan dan Siskeudes tidak membutuhkan ketrampilan tinggi, masih belum dapat menimbulkan ketertarikan para guru SMK Jurusan Akuntansi untuk menggunakan Siskeudes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyani & Suprajitno (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian Haswindy (2019) dan Syarwani & Ermansyah (2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai teori TAM yang dikemukakan Davis (1989) bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Peneliti menduga hal ini terjadi karena para responden masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Siskeudes atau masih kurang familiar dengan Siskeudes, hal ini didukung data demografi bahwa sebagian besar responden (42%) menyatakan dirinya belum pernah mengikuti pelatihan Siskeudes dan 58 % responden menyatakan pengalaman mengajar pelajaran komputer kurang dari tiga tahun. Oleh karena itu, responden tidak memiliki persepsi kemudahan tentang Siskeudes.

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Siskeudes. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa kemanfaatan Siskeudes menimbulkan ketertarikan para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakannya sebagai bahan pembelajaran di topik akuntansi desa. Hasil penelitian ini memberi bukti teori TAM bahwa persepsi kemanfaatan akan berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi (Davis, 1989).

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis | Original Sample (O) | Deviasi Standar | T Statistics |           | Keputusan       |
|-----------|---------------------|-----------------|--------------|-----------|-----------------|
|           |                     |                 | Alpha 5%     | Alpha 10% |                 |
| H1        | -0,100              | 0,130           | 0,770        | 0,730     | Tidak Terdukung |
| H2        | 0,530               | 0,110           | 4,630        | 4,410     | Terdukung       |
| H3        | 0,260               | 0,150           | 1,740        | 1,660     | Terdukung       |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salisa et al. (2019) dan Syarwani & Ermansyah (2020). H3 menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Siskeudes. Norma subyektif berhubungan dengan pihak-pihak yang dapat memengaruhi niat para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakan aplikasi Siskeudes. Hasil penelitian ini memberi bukti sesuai teori TPB bahwa dukungan orang lain akan berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk melakukan perilaku (Ajzen, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Salisa et al. (2019) dan Widagdo & Setyorini (2018). Hasil penelitian ini mengandung makna pentingnya pengaruh kepala sekolah, rekan sejawat para guru dan pemerintah secara umum dalam mendorong niat para guru SMK jurusan akuntansi untuk menggunakan Siskeudes sebagai bahan pembelajaran di mata pelajaran akuntansi desa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat para guru SMK jurusan akuntansi menggunakan aplikasi Siskeudes sebagai bahan pembelajaran akuntansi desa di mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Pemerintah, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh. Peneliti menduga bahwa sebagai mata pelajaran baru para guru SMK jurusan akuntansi sedang mencari bentuk cara belajar mengajar yang tepat. Selain itu, aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang baru bagi mereka sehingga dimungkinkan rasa percaya diri yang masih rendah. Aspek efikasi diri dimungkinkan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan aplikasi Siskeudes.

Secara praktis, pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi Siskeudes perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar para guru memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan penggunaan Siskeudes. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penentuan faktor pendorong niat menggunakan aplikasi Siskeudes yang terbatas pada konstruk-konstruk TAM dan TPB. Untuk itu penelitian berikutnya dimungkinkan untuk menambah konstruk lain, yakni efikasi diri. Penggunaan guru SMK jurusan akuntansi yang telah berpengalaman menggunakan Siskeudes juga disarankan sebagai responden pada penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2018). *Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*,

- Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 515–528.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.625>
- Garson, D. G. (2012). *Partial Least Squares Regression and Structural Equation Models*. Statistical Associates, Asheboro, NC.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Haswindy, S. (2019). *SISKEUDES DI PROVINSI JAMBI Testing the Acceptance of Technological Application of Siskeudes in Jambi Province E-gov dalam wilayah perkotaan dan perdesaan adalah komunitas informasi dan faktor-faktor*. 3(12), 591–609.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Jogiyanto, & Abdilah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (partial least square) untuk Penelitian Empiris*. BPFE.
- Lusiono, E. F., & Suharman. (2017). Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 163–172.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 217–223. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Salisa, N. R., Aeni, I. N., & Chamid, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 34–53. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.829>
- Syarwani, A., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan. *Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4, 1–13.
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Understanding information technology usage: a test of competing models. *Information Systems Research*, 6, 144–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/isre.6.2.14>
- Widagdo, A. K., Ika, S. R., & Satria, S. (2020). Determinants of Intention to Use Siskeudes: Extended of Decomposed Theory of Planned Behavior Model. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 32. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.507>
- Widagdo, A. K., & Setyorini, E. (2018). Determinants of Intention To Use Village Fund Information System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 36–58. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.03>